

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pengembangan potensi diri, supaya memiliki kecakapan, pemahaman yang cukup, sehingga membuat manusia lebih kritis dalam berpikir, dengan hal ini maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan diatas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang diberikan oleh pendidik membantu siswa dalam proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kreativitas dan kepekaan guru sangatlah penting untuk dikembangkan. Selain itu, kreativitas guru juga

¹ Husamah, *Pengantar Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang* (Malang: UMM Press, 2015), 30.

dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.² Dengan kata lain proses pembelajaran dapat membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.³

Guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi siswa. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan peserta didik.⁴ Selain itu seorang pendidik merupakan penunjang dalam berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia tidak dapat menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan.

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses mengajar, untuk itu guru harus lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Menurut Darmadi metode pembelajaran adalah cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.⁵ Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan metode yang bervariasi diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

² Muhamad Afandi, Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5, no. 1, (Juni, 2018), 56. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2754>

³ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

⁴ Muhamad Afandi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences: Tinjauan Teoritis dan Praktis di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management (NEM), 2021), halaman 2.

⁵ Rahmadhani Fitri Lutfi, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN* (Malang: CV IRDH, 2020), 48.

sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran begitu penting untuk keberhasilan pembelajaran.

Selain metode pembelajaran untuk membuat suasana kelas menarik dan menyenangkan, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam berlangsungnya pembelajaran. Kustandi & Sutjipto menyimpulkan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.⁶

Dengan adanya media pembelajaran ini dapat membantu pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran dengan berbantuan media atau alat dalam proses belajar mengajar agar dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. *Information technology which is defined as knowledge in the field of computer-based information and its development is very rapid. Utilization of information technology in education as an educational media tool, information source, and learning system.*⁷

Media merupakan perantara yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar.⁸ Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Wordwall*. *Wordwall* adalah aplikasi berbasis web yang dapat digunakan untuk

⁶ Nurdyansyah, *MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF*, UMSIDA Press, Pandi Rais, vol. 1999 (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2019), 45.

⁷ Herman Zaini et al., "Covid-19 and Islamic Education in School: Searching for Alternative Learning Media," *Webology* 18, no. 1 (2021): 156–57, <https://doi.org/10.14704/WEB/V18I1/WEB18080>.

⁸ Dispi Riska, Muhamad Afandi, dan Mardiah Astuti, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM BERBASIS SWISHMAX DI MIN 2 PALEMBANG" *Al-Mudarris: Journal Of Education* [Online], Volume 2 Number 2 (18 August 2019), halaman 187.

membuat media pembelajaran maupun alat penilaian yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran seperti kuis, pencarian kata, acak kata, menjodohkan pasangan, mengelompokkan dan lain-lain.

Menurut Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang dilakukan tanpa ada yang menyuruh.⁹ Sedangkan dalam kegiatan belajar, minat dapat dikatakan sebagai rasa suka, kegemaran, serta adanya ketertarikan kesadaran untuk belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar, suatu kegiatan belajar yang tidak sesuai dengan minat siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu minat adalah faktor yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga minat belajar siswa akan menunjukkan tingkat pencapaian maksimal, dapat tercapai apabila seorang pendidik menguasai metode dalam mengajar yang efektif sesuai dengan kriteria siswa.

Menurut Rusman Metode *Make A Match* adalah metode pembelajaran melalui kartu (membuat pasangan), metode *make a match* ini merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu cara dalam metode *make a match* ini adalah siswa mencari pasangan kartu (pertanyaan dan jawaban) sambil bermain dan belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.¹⁰

⁹ Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, Guepedia, 2021, 18.

¹⁰ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 156.

Hal ini berdasarkan observasi yang saya lakukan, pada hari sabtu tanggal 5 Maret 2022 jam 09.49 di kelas IV SDN 2 Terusan Menang bahwa masih banyak berbagai macam keluhan dari siswa mengenai pelajaran pendidikan agama islam yang dinilai membuat siswa kurang paham dan mengerti mengenai materi yang diajarkan serta pelajaran yang monoton membuat siswa bosan dalam belajar. Hal ini juga dilihat dari siswa terhadap pelajaran agama yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran agama di kelas karena guru dalam mengajar belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Hal ini yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran agama islam yang di berikan oleh guru.

Karena itu, untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa yang mendengarkan tidak bosan dan merasa lebih tertarik serta siswa dapat termotivasi untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang membuat tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dari pelajaran agama islam.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka diperoleh gambaran permasalahan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti menerapkan metode *make a match* untuk meningkatkan minat belajar siswa agar lebih aktif dalam pelajaran pendidikan agama islam sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, hal ini lah yang menarik bagi

penulis untuk mengadakan penelitian jenis Penelitian Kuantitatif Eksperimen dengan judul “**Pengaruh Penerapan Metode *Make a Match* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 2 Terusan Menang**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan pendidik belum tepat dan bervariasi.
2. Belum ditemukan metode pembelajaran yang tepat.
3. Kurangnya minat dan antusias dari siswa dengan metode yang diberikan pendidik dalam pembelajaran.
4. Guru kurang memberikan motivasi siswa sehingga minat belajar siswa kurang bagus.
5. Pembelajaran agama islam di kelas IV masih monoton.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, maka peneliti menfokuskan pada masalah:

1. Fokus kajian dalam penelitian ini pengaruh penerapan metode *Make a Match* terhadap minat belajar siswa.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas IV A dan B di SDN 2 Terusan Menang
3. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

4. Siswa yang diteliti ialah siswa kelas IV.
5. Materi pada mata pelajaran PAI

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Make a Match* berbantuan media *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 2 Terusan Menang?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *Make a Match* berbantuan media *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 2 Terusan Menang?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Make a Match* berbantuan media *Wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 2 Terusan Menang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Make a Match* berbantuan media *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 2 Terusan Menang.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *Make a Match* berbantuan media *Wordwall* pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 2 Terusan Menang.

4. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Make a Match* berbantuan media *Wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 2 Terusan Menang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan pendidik mengenai tentang metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Pendidikan yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti yang lain yang tertarik untuk meneliti tentang metode *Make a Match* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis. Jadi misalnya ada masalah minat siswa yang rendah maka manfaat praktisnya adalah meningkatkan minat siswa. Biasanya manfaat praktis tidak hanya untuk sekolah saja melainkan bisa bermanfaat untuk guru, sekolah maupun untuk umum. Berikut manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

dengan menerapkan metode *Make a Match* sehingga timbul lah minat belajar siswa dalam proses belajar.

b. Bagi guru

Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran PAI maupun pembelajaran lainnya, agar setiap guru menjadi pendidik yang profesional agar dapat menggunakan metode yang menarik serta menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian penerapam metode *Make a Match* ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas cara mengajar para guru di sekolah, menambah fasilitas sekolah, serta sekolah sendiri dapat memotivasi guru untuk menerapkan metode *Make a Match* ini, setiap pembelajaran aktif dan membuat siswa tidak bosan.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti mampu untuk menerapkan metode *Make a Match* yakni dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, mampu membuat pembelajaran yang bervariasi, menjadikan suasana kelas yang tidak membosankan, dengan cara tersebut peneliti akan belajar untuk menjadi guru yang profesional dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia.

G. Tinjauan Pustaka

Menurut Taylor & Procter tinjauan pustaka atau kajian pustaka (literature review) merupakan sebuah kegiatan yang mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau penelitian lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.¹¹ Adapun tinjauan pustaka yang relevan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Adisty Widaty, Mahasiswi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Metode Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN 88 Palembang*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian ini penelitian kuantitatif eksperimen, tahun penelitian 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *make a match* mata pelajaran IPA di SD Negeri 88 Palembang. dilihat dari persentasi motivasi belajar siswa dikelas kontrol dengan tinggi 13,33 %, sedang 60%, dan rendah 26,67%. Jadi motivasi belajar siswa dikelas kontrol tergolong rendah sedangkan motivasi belajar siswa dikelas eksperimen dengan tinggi 20%, sedang 70%, dan rendah 10% jadi motivasi belajar siswa dikelas eksperimen tergolong tinggi. (3) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *make a match* terhadap motivasi belajar siswa dilihat dari hasil uji hipotesis dengan merujuk pada uji "t" di dapatkan besarnya T yang diperoleh dalam perhitungan $t_o = 36,39$ dan besarnya "t" yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{ts 5\%} = 2,04$ dan $t_{ts 1\%} =$

¹¹ Firdaus, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 57.

2,75) maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar daripada t_t yaitu $2.04-36,39 > 2.75$. Dengan demikian maka hipotesis nihil (H_o) yang diajukan ditolak. Ini berarti bahwa adanya pengaruh penggunaan metode *Make A Match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 88 Palembang. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode *make a match* di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang pembelajaran IPA di kelas V, sedangkan penelitian saya meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV.¹²

2. Skripsi Nia Fchronia, Mahasiswi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan judul “*Pengaruh Metode Make A Match Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *make a match* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Metode penelitian ini penelitian kuantitatif eksperimen, tahun penelitian 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Kota Cilegon. Dengan jumlah sampel 70 orang siswa (responden) yang ditentukan dengan teknik sampling random acak, Hasil analisis data penulis menunjukkan bahwa metode *make a match* dan Minat Belajar Siswa terdapat pengaruh yang tinggi dan dikatakan baik dilihat dari kadar kontribusi sebesar 98,01 % dan sisanya 1,99% dipengaruhi oleh faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Persamaan dengan skripsi ini

¹² Adisty Widaty, “*Pengaruh Penggunaan Metode Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN 88 Palembang*” (Universitas Islam Raden Fatah Palembang, 2019), vi.

adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode *make a match* terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang mata pelajaran aqidah akhlak di kelas V, sedangkan penelitian saya meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV.¹³

3. Skripsi Fitriyani, Mahasiswi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian ini penelitian kuantitatif eksperimen, tahun penelitian 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VB (kelas eksperimen) yang menerapkan metode *Make a Match* tergolong tinggi dengan presentase 24%, tergolong sedang dengan presentase 62%, dan tergolong rendah dengan presentase 14%. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil post-test. Sedangkan hasil belajar siswa kelas VA (kelas kontrol) yang tidak menerapkan metode *Make a Match* tergolong tinggi dengan presentase 49%, tergolong sedang dengan presentase 16%, dan tergolong rendah dengan presentase 35%. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil post-test. Dapat dilihat dari hasil uji “T” yang besarnya diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 9.40$) sedangkan besarnya t yang tercantum pada tabel t ($t_{ts.5\%} = 2.00$) dan ($t_{ts.1\%} = 2.65$). dengan rincian $2.00 < 9.40 > 2.65$. maka Hipotesis Nihil (H_o)

¹³ Nia Fchronia, “*Pengaruh Metode Make A Match Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*” (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), ii.

yang diajukan ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan metode *Make a Match* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan metode *Make a Match*. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode *make a match* di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas V, sedangkan penelitian saya meneliti tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV.¹⁴

4. Skripsi Asriani, Mahasiswi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode penelitian ini penelitian kuantitatif eksperimen, tahun penelitian 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampikan manfaat dari pelajaran tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan

¹⁴ Fitriyani, “*Pengaruh Penerapan Metode Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang*” (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

materi kemudian menyiapkan kartu-kartu yang terdiri dari kartu jawaban dan pertanyaan, kemudian membagi kartu tersebut kepada peserta didik, setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, guru memberikan poin bagi setiap pasangan yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu kemampuan peserta didik yang terbatas, dan motivasi peserta didik yang mulai menurun pada saat jam terakhir pembelajaran. Sedangkan solusi yang dilakukan guru adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dan memberikan motivasi. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang minat belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian saya meneliti tentang metode *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁵

¹⁵ Asriani, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 15 Banawa Selatan*” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2018), xii.